



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Untuk memperkuat emosi kebimbangan pada karakter Mei dalam film pendek Suan Ming, editor menerapkan *editing* menggunakan dua teknik utama yaitu ritme dan *rhythmic montage*.

Ritme penulis terapkan untuk menggambarkan emosi psikologis karakter dengan meningkatkan dan menurunkan kecepatan dari ritme tersebut. *Timing* penulis terapkan dengan menentukan pemotongan dan pergantian *shot* berdasarkan reaksi atau respon yang dihasilkan Mei. Kemudian penulis juga menyesuaikan *timing* dengan audio agar dapat sesuai dengan visual.

Selain *timing*, editor juga menerapkan *pacing* yang meningkat untuk menggambarkan emosi kebimbangan Mei yang semakin meningkat. Editor mempercepat *pacing* dengan memperpendek durasi *shot* dan mempercepat pergantian *shot*. Selain meningkatkan emosi kebimbangan, *pacing* seperti ini juga dapat menghasilkan sebuah klimaks. Setelah itu editor juga menerapkan *trajectory phrasing* untuk menyesuaikan energi yang didapatkan dari setiap *shot* dengan emosi kebimbangan Mei.

Kemudian penulis membandingkan teori *rhythmic montage* dengan teori emosi kebimbangan. Menurut teori, seseorang merasa bimbang apabila sedang mengalami ketakutan yang sangat dalam terhadap pilihan-pilihan yang ada dihadapannya. Selain itu seseorang yang bimbang cenderung untuk melakukan

perilaku yang dilakukan berulang kali. Dengan teknik *rhythmic montage*, editor menyusun *shots* yang tidak berkesinambungan tetapi mampu menggambarkan pilihan-pilihan atau tekanan yang dialami Mei menjelang pernikahannya. Kemudian *shots* ini digabungkan secara acak untuk menggambarkan pikiran Mei yang bimbang.

5.2. Saran

Selama penulis melalui proses produksi film “Suan Ming” khususnya pada tahap *editing*, ada beberapa saran yang penulis dapat berikan kepada pembaca yang kemungkinan akan melalui proses yang sama.

Dalam produksi film “Suan Ming” terdapat beberapa perubahan alur cerita dari naskah originalnya, terutama pada tahap pasca produksi. Perubahan ini disebabkan antara lain karena kurang maksimalnya performa yang diberikan oleh aktor dan juga ada beberapa pergerakan kamera yang kurang baik. Akhirnya sutradara beserta editor harus mengganti alur cerita dengan membuang beberapa *scene* atau *shot* dan menambahkan *scene* dan *footage* baru.

Perubahan tidak hanya terjadi pada alur cerita, tetapi juga terjadi pada konsep *editing*. Konsep *editing* yang berubah ini menjadi sarana penyelamatan yang penulis lakukan agar film ini dapat tersajikan lebih baik dan menarik, tentu semua dengan pertimbangan dan persetujuan sutradara.

Namun, alangkah baiknya sebagai seorang editor profesional, konsep *editing* yang telah dibentuk sejak pra-produksi tetap tidak berubah dalam tahap pasca produksi. Salah satu kesalahan penulis adalah seharusnya penulis lebih aktif dalam proses pengambilan gambar. Penulis seharusnya lebih peka apakah *footage*

yang telah diambil cukup baik dan cukup menggambarkan konsep *editing* yang telah penulis rancang.

Selain itu, penulis dalam produksi ini melakukan beberapa pekerjaan yang di luar tanggung jawab penulis sebagai editor. Pekerjaan ini menyangkut: penulis merekam *sound foley*, mengerjakan *sound editing* dan *mixing*, menambahkan sound efek, dan juga melakukan *color correctng* dan *color grading*. Setiap pekerjaan ini memang seharusnya dilakukan oleh divisi lainnya dan di luar tanggung jawab editor. Namun, penulis melakukan pekerjaan ini karena kurangnya tenaga ahli yang diperlukan untuk setiap pekerjaan tersebut. Lebih baik apabila pekerjaan tersebut, khususnya *sound editing* dan *mixing*, dikerjakan oleh orang yang lebih berpengalaman di bidang tersebut agar hasil dapat lebih maksimal.

Setelah itu penulis juga menemukan dalam melakukan proses *editing* file *footage* yang tidak terkompresi dan bersumber dari file original kamera sangat membebankan proses *editing*. File yang memiliki format *size* yang cenderung berat ini dapat memperlambat proses *editing*. Jauh lebih efektif apabila file yang akan di-*import* ke dalam *timeline editing* merupakan file yang telah terlebih dahulu dikompresi sehingga pengerjaan dapat lebih ringan dan cepat.